

HUBUNGAN PERILAKU CARING DENGAN KEMAMPUAN PERAWAT DALAM MELAKSANAKAN KESELAMATAN PASIEN DI IGD RSU GMIM PANCARAN KASIH MANADO

Rahmat Hidayat Djalil¹, Helly Katuuk²

^{1,2} Program Studi Ners Universitas Muhammadiyah Manado, Indonesia

Abstract. *The application of the patient safety system in various hospitals has aspects that must be improved, including the ability and attitude of health service executing officers. Nurses who are competent in patient safety are judged by their behavior when providing nursing care. Attitude or behavior is a nurse's readiness to take an action from experience that is given a dynamic influence on patient response, nurses are influenced by the quality of clinical and non-clinical skills related to the ability to provide nursing care. The purpose of this study was to determine whether there is a relationship between caring behavior and the ability of nurses to carry out patient safety.*

This research is a quantitative research design with analytical descriptive method. Samples were taken based on the number of respondents who met the criteria and in accordance with the statistical test requirements as many as 32 respondents using total sampling. The data was collected by distributing questionnaires to each respondent. Furthermore, the data that has been collected is processed using the SPSS version 16.0 computer program to be analyzed by using the Chi-Square statistical test with a significance level of (α) 0.05.

The results in this study that there is a relationship between caring behavior and the ability of nurses to carry out patient safety at GMIM Pancaran Kasih Hospital Manado $p = 0.000$, this p value is smaller than the value of $\alpha = 0.05$.

The conclusion in this study is that there is a relationship between caring behavior and the ability of nurses to carry out patient safety at RSU GMIM Pancaran Kasih Manado. Suggestions are expected to take advantage of the results that have been obtained by applying them in health services.

Keywords: *Caring Behavior, Patient Safety.*

Abstrak. Penerapan sistem pasien safety diberbagai rumah sakit ada aspek-aspek yang harus ditingkatkan diantaranya yaitu kemampuan dan sikap petugas pelaksana pelayanan kesehatan. Perawat yang kompeten dalam keselamatan pasien dinilai dari perilakunya ketika memberikan asuhan keperawatan. Sikap atau perilaku merupakan kesiapan perawat melakukan suatu tindakan dari pengalaman yang diberi pengaruh dinamis terhadap respon pasien, perawat dipengaruhi oleh kualitas keterampilan klinis dan non klinis yang berhubungan dengan kemampuan memberikan asuhan keperawatan. Tujuan dalam penelitian ini untuk mengetahui apakah ada hubungan antara perilaku caring dengan kemampuan perawat dalam melaksanakan keselamatan pasien

Penelitian ini merupakan desain penelitian kuantitatif dengan metode deskriptif analitik. Sampel diambil berdasarkan jumlah responden yang memenuhi kriteria dan sesuai dengan syarat uji statistik yaitu sebanyak 32 responden dengan menggunakan total sampling.

Received Maret 07, 2020; Revised April 2, 2020; Mei 22, 2020

* Rahmat Hidayat Djalil

Pengumpulan data dilakukan dengan pembagian kuesioner kepada tiap responden. Selanjutnya data yang telah dikumpulkan diolah menggunakan program Komputer SPSS versi 16.0 untuk dianalisa dengan uji statistik Chi-Square dengan tingkat kemaknaan (α) 0,05.

Hasil dalam penelitian ini terdapat hubungan antara perilaku caring dengan kemampuan perawat dalam melaksanakan keselamatan pasien di RSU GMIM Pancaran Kasih Manado $p = 0,000$ nilai p ini lebih kecil dari nilai $\alpha = 0,05$

Kesimpulan dalam penelitian ini yaitu ada hubungan antara perilaku caring dengan kemampuan perawat dalam melaksanakan keselamatan pasien di RSU GMIM Pancaran Kasih Manado. Saran diharapkan dapat memanfaatkan hasil yang telah didapatkan dengan menerapkannya dalam pelayanan kesehatan

Kata kunci: Perilaku Caring, Keselamatan pasien.

LATAR BELAKANG

Peningkatan mutu dalam bidang kesehatan salah satunya melalui akreditasi Rumah Sakit menuju kualitas pelayanan Internasional. Sistem akreditasi yang mengacu pada standar Joint Commission International (JCI) diperoleh standar paling relevan terkait dengan mutu pelayanan Rumah Sakit International Patient Safety Goals (sasaran internasional keselamatan pasien) yang meliputi enam sasaran keselamatan pasien rumah sakit. (Kemenkes RI, 2011).

Keselamatan pasien adalah asuhan pasien lebih aman, meliputi asesmen risiko, identifikasi dan pengelolaan risiko pasien, pelaporan dan analisis insiden, kemampuan belajar dari insiden dan tindak lanjutnya, serta implementasi solusi meminimalkan timbulnya risiko dan mencegah terjadinya cedera yang disebabkan oleh kesalahan akibat melaksanakan suatu tindakan atau tidak mengambil tindakan yang seharusnya diambil (PMK No.11, 2017).

Berpedoman pada sasaran keselamatan pasien standar nasional akreditasi rumah sakit tahun 2017 menyebutkan bahwa identifikasi pasien penting untuk mendapatkan pelayanan atau pengobatan agar tidak terjadi kekeliruan. Kesalahan identifikasi dapat dicegah ketika pelayanan kesehatan secara konsisten menggunakan dua pengenal pasien yang unik seperti nama dan nomor identifikasi (kamar pasien, atau nomor tempat tidur tidak digunakan) untuk memverifikasi identitas pasien (Kim, Yoo, & Seo 2018).

Pelaksanaan identifikasi pasien harus dilakukan perawat menjadi budaya sehingga insiden tidak terjadi dalam proses pelayanan kesehatan (Fatimah, Sulistriani, & Ata,

2018). Perawat harus menyadari perannya sebagai keselamatan pasien dirumah sakit dan berpartisipasi aktif dalam mewujudkannya dengan baik. Pengetahuan perawat tentang pasien safety sangat berpengaruh terhadap kemampuan perawat itu sendiri dalam pelaksanaan tindakan terhadap patient safety dirumah sakit. Dalam lingkup patient safety pengetahuan perawat merupakan hal yang sangat diperlukan dalam upaya membangun keselamatan pasien (Wijaya et al, 2016).

World Health Organization (WHO), 2014 keselamatan pasien merupakan masalah kesehatan masyarakat global yang serius. Di eropa mengalami pasien dengan resiko infeksi 83,5% dan bukti kesalahan medis menunjukkan 50-72,3%. Dikumpulkan angka-angka penelitian rumah sakit diberbagai negara, ditemukan KTD dengan rentang 3,2-16,6%. Data Patient Safety tentang Kejadian Nyaris Cedera (KNC) dan Kejadian Tak Diharapkan (KTD).

Di Indonesia, pelaporan keselamatan pasien berdasarkan provinsi pada tahun 2010 ditemukan Jawa Barat 33,33%, Banten dan Jawa Tengah 20%, DKI 16,67%, dan Jatim 3,33%. Bidang spesialisnya unit kerja yang paling banyak ditemukan kesalahan adalah unit bedah, penyakit dalam, dan anak dibandingkan unit kerja lainnya. Berdasarkan dari tim kesehatan rumah sakit perawat dilaporkan melakukan insden keselamatan sebesar 4,55% (KKP-RS(2010)).

Pemberi pelayanan keperawatan khususnya perawat berkontribusi terhadap terjadinya kesalahan yang mengancam keselamatan pasien. Perawat merupakan tenaga kesehatan dengan jumlah terbanyak dirumah sakit dan tersering berinteraksi pada pasien dengan prosedur dan berbagai tindakan keperawatan. Satu perawat mungkin harus bertanggung jawab terhadap enam atau lebih pasien (Cahyono, 2012).

Secara keseluruhan program patient safety sudah diterapkan, namun masalah dilapangan merujuk pada konsep patient safety, walaupun sudah pernah mengikuti sosialisasi, tetapi masih ada pasien cedera, resiko jatuh, resiko salah pengobatan, pendelegasian yang tidak akurat saat oforan pasien yang mengakibatkan keselamatan pasien menjadi kurang maksimal (Bawelle, 2013).

Penerapan sistem patient safety diberbagai rumah sakit ada aspek-aspek yang harus ditingkatkan diantaranya yaitu kemampuan dan sikap petugas pelaksana pelayanan kesehatan. Sikap perawat merupakan kesiapan perawat melakukan suatu tindakan dari

pengalaman yang diberi pengaruh dinamis dan terarah terhadap respon pasien (Sunaryo, 2013).

Perawat yang kompeten dalam keselamatan pasien dinilai dari perilakunya ketika memberikan asuhan keperawatan. Sikap atau perilaku perawat dipengaruhi oleh kualitas keterampilan klinis dan Umur banyaknya Responden non klisis dan berhubungan dengan kemampuan memberikan asuhan keperawatan. Keterampilan non klinis yaitu berhubungan langsung dengan bagaimana individu berinteraksi kerja sama tim meliputi komunikasi, kerja tim, kepemimpinan dan followership, kerjasama serta pengambilan keputusan terhadap situasi (Flin, O'Connor & Crichton, 2008).

Adapun penelitian terkait menurut Rofina Lusa Jawa tahun 2019 “Hubungan Tingkat Pengetahuan Perawat Tentang Identifikasi Dalam Patient Safety Dengan Pelaksanaan Diruang Rawat Inap RSUD S.K Lerik Kupang” dengan desain penelitian cross sectional. Jumlah sampel dalam penelitian adalah 64 orang perawat yang diambil melalui teknik simple random sampling. Data dianalisa dengan uji spearman rho. Hasil penelitian bahwa 78,1% memiliki pengetahuan cukup baik dan 21,9% memiliki pengetahuan yang baik. Dalam pelaksanaanya 79,7% cukup baik dan 20,3% baik dalam melaksanakan keselamatan pasien. Uji spearman rho yaitu menunjukkan apakah ada hubungan antara tingkat pengetahuan perawat tentang identifikasi dalam keselamatan pasien dengan pelaksanaanya $p=0,001$ ($p<a=0,05$).

Untuk mengurangi kesalahan dan meningkatkan keselamatan pasien telah banyak ditemukan oleh para peneliti. Strategi membangun sistem pelaporan non hukuman (Mwchofi, Waltson, Stephen, Al-Omar, dan Badran, 2011). Perawat berada pada posisi yang unik dalam mengembangkan alat, proses, dan kesalahan praktik berusaha untuk mengurangi dan mengilangkan semua jenis kesalahan keselamatan pasien yaitu dengan mengembangkan kemampuan untuk mengenali adanya resiko tinggi, dan perilaku berbasis pengetahuan (Mattox, 2012).

Perilaku caring perawat merupakan suatu sikap rasa peduli dan menghargai perasaan pasien yaitu dengan mencurahkan segala perhatian yang lebih kepada pasien tersebut. Perilaku caring merupakan aspek penting yang harus dilakukan oleh perawat dalam praktek keperawatan, guna meningkatkan derajat kesehatan dan membantu kesembuhan pasien (Putinah, 2012).

Berdasarkan data yang didapatkan pada bulan agustus dan september 2016 di Ruang Lukas, Yehezkiel dan Rahel, jumlah pasien yang di pasang infus 431 orang yang mengalami infeksi nosokomial sebanyak 37 orang. Rumah Sakit GMIM Pancaran Kasih Manado Merupakan salah satu unit high risk untuk permasalahan patient safety (Anonim, 2016). Program pasien safety sudah diterapkan di Instalasi gawat Darurat namun masalah dilapangan menuju pelaksanaan patient safety masih ada resiko salah pengobatan, pendelegasian yang tidak akurat saat oporan pasien yang mengakibatkan keselamatan pasien menjadi kurang maksimal. Berdasarkan hal diatas, maka peneliti tertarik untuk meneliti mengenai “Hubungan Perilaku Caring Dengan Kemampuan Perawat Dalam Melaksanakan Keselamatan Pasien di RSUD GMIM Pancaran Kasih Manado”.

Umur	Banyaknya Responden	
	Frequency (f)	Percent (%)
17-25	16	50.0
26-35	8	25.0
36-45	5	15.6
45-55	2	6.2
56-65	1	3.1
Total	32	100.0

METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan adalah dengan menggunakan metode penelitian Deskriptif Analitik yang bersifat cross sectional, yang menekankan waktu pengukuran data variable independen dan dependen hanya satu kali pada satu saat. (Nursalam 2014).

Populasi dalam penelitian ini semua pasien yang berada di IGD RSUD GMIM Pancaran Kasih Manado pada tanggal 10-17 Agustus. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan dimana jumlah sampling diambil dari keseluruhan populasi , sampel dalam penelitian ini 32 orang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 5.1 Distribusi frekuensi responden berdasarkan jenis kelamin di IGD RSU GMIM Pancaran Kasih Manado.

Jenis kelamin	Banyaknya Responden	
	Frequency (f)	Percent (%)
Laki-laki	14	43.8
Perempuan	18	56.2
Total	32	100.0

Sumber : Data Primer ,2020

Analisa Univariat

Tabel Distribusi 5.3 frekuensi responden tentang perilaku caring di IGD RSU GMIM Pancaran Kasih Manado.

Jenis kelamin	Banyaknya Responden	
	Frequency (f)	Percent (%)
Laki-laki	14	43.8
Perempuan	18	56.2
Total	32	100.0

Sumber : Data Primer ,2020

Tabel Distribusi 5.4 frekuensi responden tentang kemampuan perawat dalam melaksanakan keselamatan pasien di IGD RSUD GMIM Pancaran Kasih Manado

Perilaku Caring	Banyaknya Responden	
	Frequency (f)	Percent (%)
Baik	16	50.0
Kurang Baik	16	50.0
Total	32	100.0

Sumber: Data Primer, 2020

Analisa Bivariat

Tabel 5.5 Tabulasi Silang Perilaku Caring dengan Kemampuan Perawat Dalam Melaksanakan Keselamatan Pasien di IGD RSUD GMIM Pancaran Kasih Manado.

	Baik		Kurang baik		Jumlah	%
	N	%	N	%		
Baik	13	40.6	3	9.4	16	50.0
Kurang baik	1	3.1	15	46.9	16	50.0
Total	14	43.8	18	56.2	32	100.0

Signifikan (p) = 0,000

Odd Ratio = 65.000

PEMBAHASAN

Penelitian ini berjudul Hubungan Perilaku Caring Dengan Kemampuan Perawat Dalam Melaksanakan Keselamatan Pasien di RSUD GMIM Pancaran Kasih Manado. Penelitian ini telah dilaksanakan pada tanggal 10 Agustus – 17 Agustus 2020 dengan responden sebanyak 32 orang. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif analitik dengan pendekatan cross sectional yaitu penelitian dimana waktu pengukuran variabel independen dan dependen dilakukan hanya satu kali pada waktu yang sama. Alat ukur yang digunakan adalah lembar kuesioner.

Berdasarkan hasil uji Chi-square hubungan perilaku caring dengan kemampuan perawat dalam melaksanakan keselamatan pasien di IGD RSU GMIM Pancaran Kasih Manado. Maka pembacaan hasil dilanjutkan dengan nilai $p = 0,000$ yang dimana jika nilai value lebih kecil dari nilai $\alpha = 0,05$ dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara perilaku caring dengan kemampuan perawat dalam melaksanakan keselamatan pasien di IGD RSU GMIM Pancaran Kasih Manado.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Angelita Lambogia, dkk (2016), di ruang akut Instalasi Gawat Darurat RSUP Prof. Dr. R. D. Kandou Manado tentang Hubungan Perilaku dengan Kemampuan Perawat dalam Melaksanakan Keselamatan Pasien (patient safety). Berdasarkan hasil uji Chi-square di peroleh nilai $p = 0,001$.

Caring bisa dilihat melalui sikap ataupun tindakan berupa karakter dari sebuah perilaku. Caring diperlukan oleh semua petugas kesehatan khususnya perawat dalam memberikan pelayanan kepada pasien dan dilakukan secara baik agar bisa mencapai tujuan dari pelayanan kesehatan tersebut (Tanjung & Salbiah, 2012).

Perawat perlu memiliki kemampuan kecerdasan emosional untuk memenuhi kebutuhan perawatan dan berinteraksi dengan pasien. Kecerdasan emosional ini sangat penting untuk membangun hubungan perawat dengan pasien, karena seorang tenaga kesehatan akan lebih empati, memiliki rasa kasih dan lebih bijaksana. Sehingga pelayanan keperawatan yang sesuai dengan harapan pasien akan tercapai dan pasien akan puas dengan pelayanan yang diberikan (McQueen, 2004).

Menurut lombagia (2016) perilaku perawat dengan kemampuan perawat sangat berperan penting dalam pelaksanaan keselamatan pasien. Perilaku yang tidak aman, lupa, kurangnya perhatian/motivasi, kecerobohan, tidak teliti dan kemampuan yang tidak mepedulikan dan menjaga keselamatan pasien beresiko untuk terjadinya kesalahan. Selanjutnya pengurangan kesalahan dapat dicapai dengan memodifikasi perilaku. Perawat harus melibatkan kognitif, efektif, dan tindakan yang mengutamakan keselamatan pasien.

Hal ini sesuai dengan hipotesa bahwa ada hubungan antara perilaku caring dengan kemampuan perawat dalam melaksanakan keselamatan pasien. Sesuai dengan teori Supritatin E, (2015) caring merupakan suatu tindakan yang tujuannya adalah memberikn

asuhan fisik juga memperhatikan emosi sambil meningkatkan rasa aman dan keselamatan pasien. Watson (2012) dalam teorinya menyatakan bahwa perilaku yang ditampilkan oleh perawat yaitu dengan memberikan rasa nyaman, perhatian, kasih sayang peduli, pemeliharaan, kesehatan memberi dorongan, empati, percaya, melindungi, mendukung dan siap membantu serta mengunjungi klien.

Berdasarkan tabel 5.5 tabulasi silang hubungan perilaku caring dengan kemampuan perawat dalam melaksanakan keselamatan pasien di RSUD GMIM Pancaran Kasih Manado. Didapatkan perilaku caring baik dan kemampuan perawat dalam melaksanakan keselamatan pasien baik ada 13 responden (40,6%) sedangkan perilaku caring kurang baik dengan kemampuan perawat dalam melaksanakan keselamatan pasien kurang baik ada 15 responden (95,9%). Hal ini dipengaruhi oleh faktor umur, jenis kelamin dan lain lain ditinjau dari faktor-faktor yang mempengaruhi keselamatan pasien.

Menurut pendapat Edayana (2008) mengungkapkan ada perbedaan kemampuan antara laki-laki dan perempuan dalam hubungan antar manusia, dimana perempuan dengan usia dewasa memiliki kepekaan yang lebih tinggi dibandingkan dengan pria. Psikologi tersebut menjadikan perempuan memiliki cara penilaian yang lebih tinggi di bandingkan laki-laki.

Menurut Sarwono menyatakan bahwa jenis kelamin mempengaruhi persepsi dan harapan pasien untuk memenuhi kebutuhan termasuk pelayanan kesehatan. Menurut Loudon menyatakan bahwa faktor usia demografis yang berhubungan dengan penilaian pasien adalah jenis kelamin dimana jenis kelamin laki-laki lebih muda puas bebda dengan jenis kelamin perempuan yang tidak pernah merasa puas.

Usia berkaitan erat tingkat kedewasaan atau maturitas seseorang perawat. Semakin tinggi usia semakin mampu menunjukkan kematangan jiwa dan semakin dapat berpikir rasional, semakin bijaksana, mampu mengendalikan emosi dan semakin terbuka terhadap pandangan orang lain. Hal ini diperkuat oleh (Robbins, S.P dan Judge 2008).

Teori psikologis menemukan bahwa perempuan lebih patuh terhadap aturan dibandingkan dengan pria. Pria biasanya memiliki tingkat keagresifan yang tinggi dan memiliki harapan untuk sukses namun perbedaan ini kecil adanya bila dibandingkan dengan perempuan (Robbins, S.P. dan judge, 2008).

Sampai saat ini perawat identik dengan seorang wanita dalam kenyataannya laki-laki juga memiliki hak serta mampu berprofesi sebagai seorang perawat (Sheldon, 2010). Penelitian dari Supriatin (2009), menunjukkan tidak ada kolerasi yang bermakna antara jenis kelamin dengan perilaku caring. Semua perawat baik laki-laki maupun perempuan sama – sama mempunyai peluang dan dapat berperilaku caring terhadap pasien.

Sehingga dalam melaksanakan keselamatan pasien dapat meneunjukkan sikap atau perilaku caring itu sendiri. Menurut Yosafianti dan Afiyanti (2010) menyatakan bahwa tingkat pendidikan memiliki hubungan atau keterkaitan dengan kepatuhan perawat dalam menerapkan patient safety. Selanjutnya perawat harus melanjutkan pendidikan dan kesempatan pelatihan untuk semua aspek keperawatan misalnya magister nurse dan spesialis keperawatan.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, peneliti berasumsi bahwa perilaku caring sangat berpengaruh terhadap kemampuan perawat dalam melaksanakan keselamatan pasien. Dikarenakan perilaku caring hal yang sangat penting bagi seorang perawat dalam menjalankan asuhan keperawatan terutama dalam melaksanakan keselamatan pasien.

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Perilaku caring dalam penelitian ini sebagian besar baik
2. Kemampuan perawat dalam melaksanakan keselamatan pasien dalam penelitian ini sebagian besar kurang baik
3. Ada Hubungan antara Perilaku caring dengan kemampuan perawat dalam melaksanakan keselamatan pasien di IGD RSU GMIM Pancaran Kasih Manado.

SARAN

1. Bagi Tempat Penelitian

Perilaku caring diketahui sangat berpengaruh dalam kemampuan perawat dalam melaksanakan keselamatan pasien, untuk itu sangat baik bila dilakukan pelatihan-pelatihan dan sosialisasi tentang melaksanakan keselamatan pasien yang sesuai dengan standar prosedur operasional yang telah ditetapkan sebagai salah satu upaya harus terus menerus dilaksanakan dalam mempertahankan atau bahkan lebih meningkatkan kualitas pelayanan sehingga dapat diterapkan disaat memberikan pelayanan kesehatan.

2. Bagi Peneliti

Bagi peneliti diharapkan dapat memanfaatkan hasil yang telah didapatkan dengan menerapkannya dalam bidang pelayanan kesehatan. Dan diharapkan mengadakan pelatihan dan sosialisasi tentang kemampuan melaksanakan keselamatan pasien yang sesuai dengan standar prosedur operasional.

3. Bagi Responden

Bagi responden meningkatkan pengetahuan melalui peningkatan pendidikan dan pelatihan-pelatihan berkaitan dengan melaksanakan keselamatan pasien dan mendukung dan melaksanakan kebijakan yang telah dibuat oleh bidang keperawatan.

DAFTAR REFERENSI

- Anonimous. (2016). Data Rekam Medik Rumah Sakit Umum Pancaran Kasih GMIM Manado.
- Bawelle, S.C, Sinolungan, J.S.V, Hamel, R.S. (2013). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Perawat dengan Pelaksanaan Keselamatan Pasien (Patient Safety) di Ruang Rawat Inap RSUD Liun Kendage Tahuna. E-journal keperawatan. 1 (1).
- Cahyono, A. Hubungan Karakteristik dan Tingkat Pengetahuan Perawat terhadap Pengelolaan Keselamatan Pasien Di Rumah Sakit [Online] 2015;32:97-102.
- Depkes RI. (2011). Panduan Nasional Keselamatan Pasien Rumah Sakit. Jakarta : Depkes RI. Fatimah, F. S., Sulistriarini, L. And Ata, U. A. (2018) 'Gambaran Pelaksanaan Identifikasi Pasien Sebelum Melakukan Tindakan Keperawatan di RSUD Wates Description of The Implementation Of Patient Identification Before Taking Nursing Action In RSUD Wates', 1(1), pp. 21-27.

- Flin, R., O'Connor, & Crichton, M. (2008). *Safety at the sharp end: A guide to non-technical skills*. Ashgate Publishing.
- Gerson, (2004), *Mengukur Kepuasan Pelanggan*. Jakarta: PPM-Bisnis2030.
- Gibson, James & John. (2000). *Organization behavior*. Baston : Mc Graw Hill Higher Education.
- KARS. (2017). *STANDAR NASIONAL AKREDITASI RUMAH SAKIT Edisi 1*.
- Kemendes. (2017). *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No 11 Tahun 2017 tentang Keselamatan Pasien*.
- Kementrian Kesehatan RI. *Peraturan Menteri Kesehatan No 340 Tahun (2010) tentang Klasifikasi Rumah Sakit*. Jakarta: Kementrian Kesehatan; 2010.
- Kim, K., Yoo, M. S., & Seo, E. J. (2018). Exploring the Influence of Nursing Work Environment and Patient Safety Culture on Missed Nursing Care in Korea. *Asian Nursing Research*, 12(2), 121-126.
- Kusmiran, (2015). *Soft Skills Caring*. Jakarta: Trans Info Media.
- Laschinger, H. K. S, Gilbert, & Smith L, (2011). Patient Satisfaction as a Nurse-Sensitive Outcome. In D. M. Doraan(Ed), *Nursing Outcome: the state of the science* (2nd ed. pp.359). London: Jones&Bartlett Learning.
- Mattox, E.A. (2012). Strategies for improving patient safety: Linking task type to error type. *Critical Care Nurse*. Vol.32/No1.
- Mwachofi, A, Walston, Stephen, L, Al-Omar, & Badran, A. (2011). Factors affecting nurses' perceptions of patient safety. *International Journal of Health Care Quality Assurance*. Vol 24/No.4.
- Nursalam, (2014). *Caring sebagai Peningkatan Mutu Keperawatan dan Keselamatan Pasien*. Pidato Pengukuhan guru Besar dalam Bidang Ilmu Keperawatan Universitas Airlangga. Surabaya: Fakultas Ilmu keperawatan Universitas Airlangga.
- Prayuda. (2014). *Pengaruh Penerapan Perilaku Caring Perawat Anastesi Pada Pelayanan Pre Anastesi di RSUD Kebumen*. Skripsi. Poltekes Yogyakarta.
- Putinah, 2012. *Gambaran perilaku Caring Perawat di Ruang Unit Gawat Darurat dan Intensif Care Unit Rumah Sakit Islam Siti Khadijah Palembang*. *Jurnal Keperawatan STIK Bina Husuda, Palembang*, Palembang, Vol. 8, No. 3
- Rinawati, (2012). *Caring Sebuah Kunci Sukses bagi Perawat*. Jurusan Keperawatan Poltekes Kemenkes Yogyakarta. *Jurnal Caring* Vol 1.No 1.
- Supriatin, E. (2015). *Perilaku caring perawat berdasarkan faktor individu dan organisasi*. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, Volume 18, No. 3 Hal 192-198
- Watson, 2012. *Assessing And Measurin Caring In Nursing And Health Science* 2nd Edition. New York : Springer Publishing Company Inc.
- Wijaya, H. et al. (2016) 'Tingkat Pengetahuan Perawat Tentang Patient Safety di rumah sakit Adi Husada Surabaya.', 2(1), pp. 68-74.